

atau kelompok. *Well-being* dapat dibagi menjadi *subjective well-being* dan *psychological well-being* yang utuh dan lebih luas cakupannya (Siegrist, 2003, dalam Grant, Langan-Fox, & Anglim, 2009:205).

Diener, dkk. (2012) mendefinisikan *subjective well-being* sebagai hasil evaluasi afektif dan kognitif seseorang terhadap kehidupan yang dijalani. Termasuk di dalamnya, adalah reaksi emosional terhadap suatu peristiwa, serta penilaian kognitif dan kepuasan hidup. *Subjective well-being* terdiri atas emosi menyenangkan yang adekuat, rendahnya perasaan negatif, dan kepuasan hidup yang tinggi.

Sependapat dengan definisi tersebut, Darusmin dan Himan (2015: 195) menyebutkan bahwa *subjective well-being* merupakan analisis ilmiah mengenai bagaimana individu melakukan evaluasi terhadap kehidupannya dan sejumlah kenangan yang telah lama berlalu.

Terdapat beberapa faktor yang dapat memengaruhi tingkat *subjective well-being* seorang individu (Seligman, 2005, dalam Cahyani, 2019; Lyubomirsky dalam Maharani, 2015:42-44), di mana persahabatan, dukungan sosial, hubungan sosial, keterlibatan dalam organisasi dan komunitas sosial terutama penting bagi individu yang berada pada masa dewasa awal yang terjadi di sekitar usia 18 tahun awal hingga 40 tahun (Hurlock, 1997, dalam Maharani, 2015).

Untuk mengakomodasi kebutuhan perkembangan tersebut, mengikuti organisasi mahasiswa (selanjutnya disebut ormawa) dapat dijadikan pilihan yang efektif. Melalui ormawa, seseorang dapat mengembangkan hubungan sosial,

mengembangkan dan mengeksplorasi diri, dan menyiapkan keahlian yang dibutuhkan di masa depan dalam waktu yang bersamaan. Ormawa merupakan organisasi yang disediakan pihak universitas untuk menampung kebutuhan mahasiswa dalam mengembangkan keterampilan berorganisasi, manajemen, dan kepemimpinan (Pasal 5 Kepmendikbud 155/U/1998 dalam Cahyorinartri, 2018).

Mahasiswa yang aktif berorganisasi adalah mahasiswa yang melakukan kegiatan fisik maupun mental sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya sebagai pengurus dalam organisasi yang ia miliki. Sebaliknya, mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi berarti mahasiswa yang tidak memiliki organisasi dan tidak memiliki kegiatan fisik maupun mental sebagai anggota organisasi.

Namun pada kenyataannya, tidak semua mahasiswa berminat untuk aktif berorganisasi. Masih banyak mahasiswa yang memilih untuk tidak berorganisasi sama sekali, walaupun organisasi memberikan banyak manfaat bagi perkembangan dan memiliki pengaruh positif terhadap tingkat *well-being*-nya. Dikhawatirkan, mahasiswa yang tidak mengikuti organisasi akan memiliki tingkat *subjective well-being* yang rendah karena tidak mendapatkan manfaat ini.

METODE PENELITIAN

Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif merupakan metode penelitian yang menekankan pada analisis

data-data kuantitatif (angka) yang dikumpulkan melalui prosedur pengukuran dan diolah menggunakan analisis statistika (Azwar, 2018: 5).

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian komparatif, di mana menurut Sugiyono (2018: 59) penelitian komparatif bertujuan untuk membandingkan keadaan satu variabel atau lebih pada dua atau lebih kelompok data yang berbeda. Variabel tergantung yang dibandingkan pada penelitian ini adalah *subjective well-being* pada penelitian kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi dan kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang dilaksanakan pada bulan Juli-Agustus 2019.

Populasi-Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNY angkatan 2018-2015. Jumlah populasi penelitian ini adalah 3.174 orang (Data dari Subbag FIP UNY periode MEI 2019). Dengan populasi yang dan besar dan sangat kecil kemungkinan bagi peneliti untuk mempelajari semua yang ada pada populasi, maka sampel yang diambil merupakan sampel yang benar-benar dapat merepresentasikan atau mewakili populasi tersebut. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan teknik *accidental purposive sampling*, di mana pengambilan sampel dilakukan berdasarkan mahasiswa FIP UNY siapa saja yang ditemui peneliti dan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan oleh peneliti sehingga cocok

digunakan sebagai sumber data (Sugiyono, 2017: 85), yaitu: a) Mahasiswa FIP UNY angkatan 2015-2018 yang sedang menjadi pengurus aktif ormawa FIP UNY periode 2019; b) Mahasiswa FIP UNY angkatan 2015-2018 yang tidak sedang mengikuti kegiatan organisasi apapun.

Metode ini dipilih karena dari jumlah total populasi, tidak diketahui jumlah pasti dari masing-masing kelompok data. Untuk menentukan jumlah sampel, peneliti menggunakan rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan :

n = Ukuran sampel

N= Ukuran populasi

e = Persen kelonggaran ketidakteitian karena kesalahan pengambilan sampel yang masih dapat ditolerir atau diinginkan dalam penelitian (**e** = 0,05)

$$n = \frac{3.174}{1 + (3.480(0,05)^2)}$$

$$n = \frac{3.174}{1 + (3.174 \times 0,0025)}$$

$$n = \frac{3.174}{1 + 7,935}$$

$$n = \frac{3.174}{8,935}$$

$$n = 355,23$$

Dengan demikian, dari jumlah total 3.174 mahasiswa FIP UNY diperoleh ukuran sampel

355,23 yang kemudian dibulatkan menjadi 360 mahasiswa FIP UNY.

Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk pengumpulan data pada penelitian ini adalah metode kuesioner yang disajikan dalam formulir daring.

Sedangkan, instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini adalah skala psikologi, yakni suatu perangkat yang memiliki item-item dengan karakteristik yang tidak secara langsung mengungkapkan atribut yang akan diukur, melainkan mengungkapkan indikator perilaku dari atribut yang bersangkutan (Azwar, 2016: 6). Penelitian ini menggunakan dua skala, yaitu skala *Positive affect and Negative Affect Schedule* (PANAS) yang diusulkan oleh Watson, Clark, & Tellegan (1988) dan skala *Life Satisfaction* yang diusulkan oleh Diener, Emmons, Larsen, & Griffin (1985), yang telah dimodifikasi oleh Ayriza, Setiawati, Nurhayati, Gumelar, & Sholeha (2019).

Skala PANAS terdiri dari dua skala *mood* berjumlah 20 butir, di mana 10 butir mengukur afek positif (PA) dan 10 butir yang lain mengukur afek negatif (NA). Masing-masing skala PANAS dan *Life Satisfaction* memberikan lima alternatif pernyataan positif (*favourable*) untuk setiap butir, di mana nilai 1 berarti tidak pernah, 2 berarti jarang, 3 berarti kadang-kadang, 4 berarti sering dan 5 berarti selalu.

Skala PANAS memiliki koefisien antar butir yang berkisar antara 0,76-0,92 (Watson, Clark, & Tellegan, 1988), sedangkan skala *Life*

Satisfaction berkisar antara 0,66-0,81 (Diener, dkk, 1985). Hal ini menunjukkan bahwa kedua skala memiliki korelasi antar butir yang baik sehingga layak untuk diujikan.

Nilai koefisien Reliabilitas PA berkisar antara 0,84-0,90; nilai koefisien reliabilitas dari NA berkisar antara 0,84-0,87; sedangkan nilai koefisien reliabilitas dari skala *Life Satisfaction* adalah 0,87 (Watson, Clark, & Tellegan, 1988; Deiner, dkk, 1985; dalam Ayriza, dkk, 2019).

Teknik Analisis Data

1. Analisis Deskriptif

Data yang berupa skala terdiri dari empat pilihan dengan skor masing-masing, yaitu (5) = selalu, (4) = sering, (3) = kadang-kadang, (2) = jarang, dan (1) = tidak pernah. Jumlah skor dari keseluruhan butir akan dikategorikan ke dalam lima kategori. Pengkategorian dilakukan dengan menggunakan perhitungan manual, yaitu dengan rumus berikut Analisis deskriptif dihitung dengan penghitungan manual berdasarkan norma kategorisasi (Azwar, 2018:148:

Sangat Rendah	:	$X \leq \mu - 1,5 \sigma$
Rendah	:	$\mu - 1,5 \sigma < X \leq \mu - 0,5 \sigma$
Sedang	:	$\mu - 0,5 \sigma < X \leq \mu + 0,5 \sigma$
Tinggi	:	$\mu + 0,5 \sigma < X \leq \mu + 1,5 \sigma$
Sangat Tinggi	:	$X > \mu + 1,5 \sigma$

Keterangan: μ : Rata-rata Hipotetik

σ : Standar Deviasi

2, Uji Persyaratan Analisis

Uji prasyarat yang digunakan pada penelitian ini adalah uji normalitas. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui data dalam penelitian berdistribusi normal atau tidak (Noor, 2011: 174). Penelitian ini menggunakan uji normalitas *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*. Hasil yang menunjukkan hasil nilai signifikansi lebih besar dari ($P > 0,05$) menunjukkan bahwa data berdistribusi normal, sebaliknya apabila nilai signifikansi lebih kecil dari ($P > 0,05$) maka data tidak berdistribusi normal.

3. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dilakukan setelah data penelitian dianalisis dan memenuhi uji persyaratan analisis. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *independent t-test* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*. *Independent t-test* dilakukan untuk mengetahui perbandingan kelompok data yang tidak memiliki hubungan (Azwar, 2018: 209). *Independent t-test* dipilih karena dalam penelitian ini terdapat dua kelompok data yang akan dibandingkan tingkat *subjective well-being*-nya sebagai variabel terikat, yakni kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi dan kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Deskripsi Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FIP UNY sebanyak 362 mahasiswa, dimana 197 atau 54% adalah mahasiswa yang tidak aktif

berorganisasi dan 165 atau 46% adalah mahasiswa yang aktif berorganisasi. Jumlah ini didapat setelah melakukan perhitungan sampel dari jumlah populasi total sebanyak 3.174 mahasiswa, dengan menggunakan metode *accidental purposive sampling* melalui kuisioner *online*.

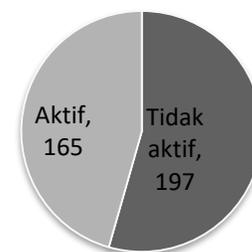


Diagram 1. Deskripsi Sebaran Subjek Penelitian Keikutsertaan Organisasi

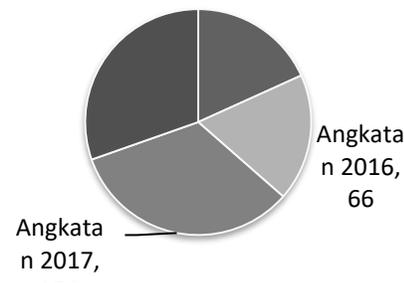


Diagram 2. Deskripsi Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Angkatan

Diagram 2. menunjukkan persebaran subjek terbanyak merupakan mahasiswa FIP UNY angkatan 2017 sebanyak 120 orang atau 33%, diikuti mahasiswa angkatan 2018 sebanyak 110 orang atau 30%, dan subjek paling sedikit berasal dari angkatan 2015 dan 2016 masing-masing sebanyak 66 orang atau 18%.

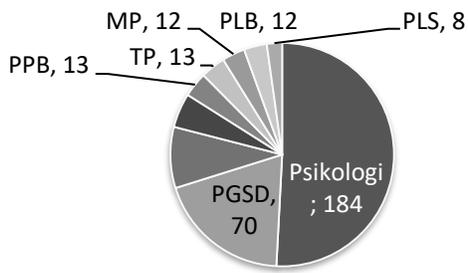


Diagram 3. Deskripsi Sebaran Subjek Penelitian Berdasarkan Prodi

Diagram 3. menunjukkan bahwa subjek terbanyak berasal dari prodi Psikologi sebanyak 184 mahasiswa atau 51%, diikuti prodi PGSD sebanyak 70 mahasiswa atau 19%, prodi PGPAUD sebanyak 32 mahasiswa atau 9%, prodi KP sebanyak 18 mahasiswa atau 5%, prodi BK dan prodi TP masing-masing sebanyak 13 mahasiswa atau 4%, prodi MP dan prodi PLB masing-masing sebanyak 12 mahasiswa atau 3%, dan subjek paling sedikit berasal dari prodi PLS sebanyak 8 mahasiswa atau 2%.

Deskripsi Data

Data penelitian dikumpulkan menggunakan skala PANAS dan skala *Life-Satisfaction*. Analisis deskriptif dihitung dengan penghitungan manual berdasarkan norma kategorisasi (Azwar, 2018:148). Berdasarkan perhitungan tersebut, didapatkan hasil sebagai berikut.

Tabel 1. Deskripsi Data Variabel Subjective Well-Being

Rata-rata hipotetik (μ)	78
Standar Deviasi (σ)	17,333
Skor Maksimum	130

Skor Minimum	26
--------------	----

Tabel 1. menunjukkan bahwa nilai tertinggi adalah 130 dan nilai terendah adalah 26. Rata-rata hipotetik yang diperoleh adalah $\mu = 78$ dengan standar deviasi sebesar $\sigma = 17,333$.

Tabel 2. Hasil Kategorisasi Subjective Well-Being

Kategori	Frekuensi		Persentase	
	Aktif	Tidak Aktif	Aktif	Tidak Aktif
Sangat Rendah	-	-	-	-
Rendah	6	37	3 %	18,8 %
Sedang	70	156	35,5 %	79,2%
Tinggi	83	4	42,1 %	2 %
Sangat Tinggi	6	-	3 %	-
Total	165	197	100%	100%

Berdasarkan Tabel 2. diketahui bahwa pada kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi, frekuensi *subjective well-being* paling banyak berada pada kategori tinggi ($87 < X \leq 104$) dengan jumlah sebanyak 83 mahasiswa atau 42,1% dan frekuensi paling sedikit berada pada kategori sedang ($69 < X \leq 87$) dengan jumlah sebanyak 70 mahasiswa atau 35,5%. Sedangkan pada kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, frekuensi paling banyak berada pada kategori sedang ($69 < X \leq 87$) dengan jumlah sebanyak 156 mahasiswa atau 79,2% dan frekuensi paling sedikit berada pada kategori tinggi ($87 < X \leq 104$) dengan jumlah sebanyak 4 mahasiswa atau 2%.

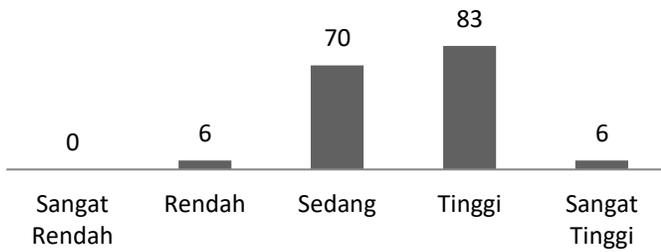


Diagram 4. Persebaran Hasil Kategorisasi Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi

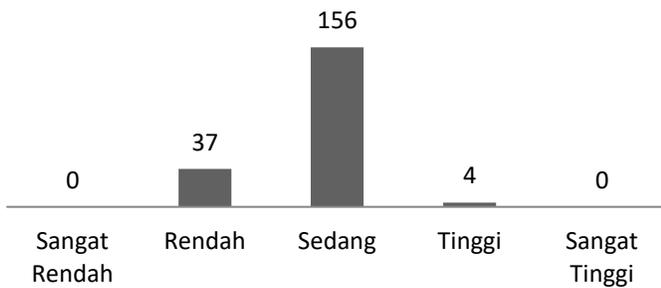


Diagram 5. Persebaran Hasil Kategorisasi Subjective Well-Being Pada Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi

Dapat dilihat pada Diagram 4. dan Diagram 5. bahwa persebaran tingkat *subjective well-beng* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi terpusat pada kategori tinggi, sedangkan tingkat *subjective well-beng* pada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi terpusat pada kategori sedang. Hal ini menunjukkan bahwa mayoritas subjek yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *subjective well-beng* yang tinggi, sedangkan mayoritas subjek yang tidak aktif berorganisasi memiliki tingkat *subjective well-beng* sedang.

Hasil Analisis Data

1. Uji Prasyarat Analisis

Uji prasyarat yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji normalitas, yang mana digunakan untuk mengetahui normal atau tidaknya distribusi data. Uji normalitas yang digunakan adalah *One Sample Kolmogorov Smirnov* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*.

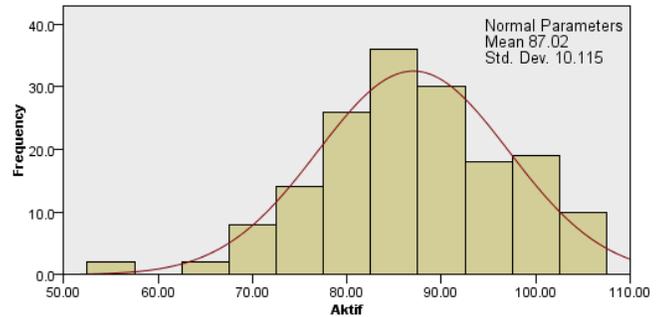


Diagram 6. Persebaran Hasil Tes Normalitas Pada Kelompok Mahasiswa Yang Aktif Berorganisasi

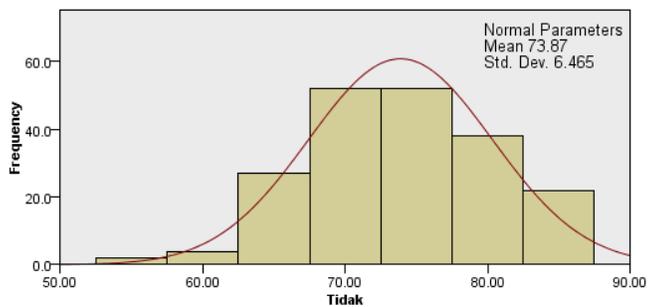


Diagram 7. Persebaran Hasil Tes Normalitas Pada Kelompok Mahasiswa Yang Tidak Aktif Berorganisasi

Pada Diagram 6. dan Diagram 7. Dapat dilihat bahwa hasil data pada kedua kelompok memiliki persebaran normal. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
	Aktif Organisasi	Tidak Aktif Organisasi
N	165	197
Mean	87.0182	73.8731
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 ^{c,d}	.079 ^c

Tabel menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Asymp. Sig* yang diperoleh sebesar $\alpha=0,2$ ($P>0,05$) untuk kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi dan $\alpha=0,79$ ($P>0,05$) untuk kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data yang ada memenuhi asumsi normalitas sehingga *independent t-test* dapat dilakukan.

2. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui perbedaan tingkat *subjective well-being* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan *independent t-test* dengan bantuan program komputer *SPSS for Windows*.

Berdasarkan uji t pada Tabel 4. dapat diketahui variansi kedua kelompok data memiliki nilai *sig.* variansi sebesar $\alpha=0,000$ ($P>0,05$), yang berarti data heterogen. Pengambilan kesimpulan *independent t-test* kemudian dilakukan menggunakan *Welch's independent t-test* dengan nilai $t=14,956$ dan nilai *sig. (2-tailed)* sebesar $\alpha=0,000$ ($P<0,05$). Berdasarkan nilai *sig. (2-tailed)* pada hasil uji t tersebut dapat diartikan bahwa

terdapat perbedaan *subjective well-being* yang signifikan antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Tabel 4. Hasil Independent T-Test

	Independent Samples Test		
	Levene's Test for Equality of Variances	T	Sig. (2-tailed)
Equal variances assumed	.000	14.956	.000
Equal variances not assumed (Welch's)		14.409	.000

Mengacu pada Tabel 3. dapat diketahui nilai rata-rata empirik sebesar $\mu=87,0182$ untuk kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi dan $\mu=73,8731$ untuk kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki nilai rata-rata empirik yang lebih tinggi dibandingkan kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Pembahasan Hasil Penelitian

Analisis data penelitian ini menunjukkan bahwa *sig. (2-tailed)* pada *Welch's independent t-test* memiliki nilai $\alpha=0,000$ ($P<0,05$), yang artinya terdapat perbedaan tingkat *subjective well-being* yang signifikan antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Selain itu, hasil pada Tabel 3.

2019 menunjukkan nilai rata-rata empirik sebesar $\mu = 87,0182$ pada kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi dan nilai mean sebesar $\mu = 73,8731$ pada kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Dapat disimpulkan bahwa kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *subjective well-being* yang lebih tinggi dibandingkan kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi. Hal ini diperjelas pada Diagram 5., Diagram 6., dan Tabel 4. yang menunjukkan bahwa persebaran tingkat *subjective well-being* antara kedua kelompok memiliki pemusatan yang berbeda. Pada kelompok mahasiswa yang aktif berorganisasi tingkat *subjective well-being* cenderung terpusat pada kategori tinggi, sedangkan tingkat *subjective well-being* pada mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi terpusat pada kategori sedang. Artinya, hipotesis yang berbunyi terdapat perbedaan *subjective well-being* pada mahasiswa yang aktif berorganisasi dengan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, dimana mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *subjective well-being* yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi dapat diterima.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat perbedaan *subjective well-being* antara mahasiswa yang aktif berorganisasi dan mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, dimana mahasiswa yang aktif berorganisasi memiliki tingkat *subjective*

well-being yang lebih tinggi dibanding mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi.

Saran

Berdasarkan kesimpulan dari penelitian yang sudah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan yaitu sebagai berikut:

1. Bagi mahasiswa FIP UNY yang aktif berorganisasi, tingkat *subjective well-being* yang sudah berada pada kategori tinggi dan sedang harus dipertahankan. Sedangkan pada kelompok mahasiswa yang tidak aktif berorganisasi, tingkat *subjective well-being* yang masih berada pada kategori sedang dan rendah harus ditingkatkan. Hal ini dapat dilakukan salah satunya adalah dengan aktif mengikuti kegiatan-kegiatan organisasi. Dalam hal ini butuh kesadaran diri dari pribadi masing-masing dan pihak lain seperti universitas yang bisa membantu peningkatan seperti lebih mengakomodasi kegiatan organisasi maupun perkumpulan yang melibatkan perilaku keorganisasian. Hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan evaluasi dan introspeksi diri.
2. Bagi penelitian lain, diperlukan penelitian lanjutan mengenai variabel *subjective well-being* dan keikutsertaan organisasi yang memiliki cakupan generalisasi lebih luas. Hal ini dapat dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*.

DAFTAR PUSTAKA

Abdurrohim, F. (2019). Pengaruh *burnout* terhadap *organizational citizenship behavior* pada perawat RSUD Ir. Soekarno Kabupaten Sukoharjo. (Skripsi).

- Anic, P., & Tonic, M. (2013). Orientation to happiness, subjective well-being and life goals. *Psychological Topics*, 22(1), 135-153.
- Anonim. (2018, September 26). Sepuluh kebiasaan buruk orang yang tak bahagia. *CNN Indonesia*. Diakses dari <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20160727140746-255-147387/sepuluh-kebiasaan-buruk-orang-yang-tak-bahagia>
- Anonim. (2018, September 26). Finlandia negara paling bahagia, Indonesia peringkat 96 dari 156 negara. *BBC News Indonesia*. Diakses dari <https://www.bbc.com/indonesia/majalah-43422986>
- Arikunto, Suharsimi (2005) *Manajemen Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Azwar, S. (2015). *Validitas dan reliabilitas (edisi 4)*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2016). *Penyusunan Skala Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- _____ (2018). *Metode penelitian Psikologi*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ayriza, Y., Setiawati, F. A., Nurhayati, S. R., Gumelar, S. R., Sholeha, S. P. D. R. (2019). Does Sleep Quality Serve as a Mediator Between Well-Being and Academic Achievement?. *Cakrawala Pendidikan* 38(1), 63-74.
- Cahyani, A. (2019). Perilaku Prosocial Sebagai Indikator Subjective Well-Being Pada Sukarelawan Kelas Inspirasi Yogyakarta (Skripsi).
- Cahyorinarti, Niken. (2018) Motivasi mahasiswa berorganisasi di kampus. *Jurnal Psikologi Insight Vol. 2, No. 2, Oktober 2018: 27-38*.
- Darusmin, D. F., & Himam, F. (2015). Subjective well-being pada hakim yang bertugas di daerah terpencil. *Jurnal Psikologi*, 1(3), 192-203.
- Diener, E., Emmons, R. A., Larsen, R. J., & Griffin, S. (1985). The satisfaction with scales. *Journal of Personality Assessment*, 49(1): 71-74.
- Diener, E., Oishi, S., & Lucas, R. E. (2012). Subjective well-being: the science of happiness and life satisfaction. In *the oxford handbook of positive psychology*. Oxford University Press.
- Firdausz, R., & Fuad Mas'ud (2013) Motivasi mahasiswa bergabung di organisasi intra kampus (Studi eksplorasi mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis undip). *Diponegoro Journal of Management Vol. 2(2): 1-9*.
- _____ (2013) Motivasi mahasiswa bergabung di organisasi intra kampus (Studi eksplorasi mahasiswa fakultas ekonomika dan bisnis undip). (Skripsi)
- Grant, S., Janice Langan-Fox, Jeromy Anglim (2009) The big five traits as predictors of subjective and psychological well-being. *Psychological Reports*, 105: 205-231.
- Helliwey, J. F., Layard, R., dan Sachs, J. D. (2018). *World Happiness Report*. UN Sustainable Development Solutions Network; Earth Institute (University of Columbia).
- _____ (2019). *World Happiness Report*. UN Sustainable Development Solutions Network; Earth Institute (University of Columbia).
- Keputusan Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta Nomor B/8/UN34.11KM.05/2019.
- Keputusan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 155/U/1998.

- Maharani, D. (2015). Tingkat kebahagiaan (happiness) pada mahasiswa fakultas ilmu pendidikan universitas negeri Yogyakarta (*Skripsi*). 19-21.
- Noor, J. (2011). *Metodologi penelitian: skripsi, tesis, disertasi, dan karya ilmiah*. Jakarta: Kencana.
- Peraturan Fakultas Ilmu Pendidikan No. 1 Tahun 2016 mengenai Susunan, Kedudukan dan Koordinasi Organisasi Mahasiswa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta.
- Rachmawati, E., Muntasib, H., dan Sunkar, A. (2011). Interaksi sosial masyarakat dalam pengembangan wisata alam di kawasan gunung salak endah. *Jurnal Forum Pascasarjana*. 34(1), 23-32.
- Santrock, John W. (2011) *Life Span Development (Perkembangan Masa Hidup)*. Jakarta: Penerbit Erlangga
- Seligman, M. E.P. (2004). *Authentic happiness: using the new positive psychology to realize your potentials for lasting fulfillment*. Free Press.
- Sugiyono (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2012 tentang Perguruan Tinggi.
- Watson, D., Clark, L. A., & Tellegen, A. (1988). Development and validation of brief measures of positive and negative affect: the panas scales. *Journal of Personaliti and Social Psychology*, 54(6): 1063-1070.